

Implementasi Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo

klaramita¹, Fatmaridah Sabani², Pertiwi Kamariah Hasis³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Palopo, Palopo

Email koresponden: mitaklara47@gmail.com

Abstrak – Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam membentuk karakter dengan tujuan menciptakan lingkungan dan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo, dan 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan 1 orang guru. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model Miles and Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran profil pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo telah berjalan dengan maksimal. Guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran harian secara kreatif dan menyenangkan. Faktor pendukung utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka adalah dukungan dari pihak sekolah, pelatihan bagi guru, kolaborasi antara guru, kepala sekolah serta keterlibatan orang tua dan akses internet. Faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas untuk persiapan, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya Kurikulum Merdeka dan adaptasi terhadap kurikulum baru, serta kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan. Penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo.

Kata kunci: kurikulum merdeka; pembelajaran profil pelajar pancasila

Abstract - *The Independent Curriculum provides freedom to teachers and students in shaping character to create a fun and meaningful learning environment. This study discusses the Implementation of the Independent Curriculum in Learning the Pancasila Student Profile at Paramata Bunda Palopo Kindergarten. This study aims: 1) to determine the Implementation of the Independent Curriculum in Learning the Pancasila Student Profile at Paramata Bunda Palopo Kindergarten, and 2) to determine the supporting and inhibiting factors of the Independent Curriculum in Learning the Pancasila Student Profile at Paramata Bunda Palopo Kindergarten. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal and 1 teacher. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. The analysis technique used the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation and concluding. The results of the study indicate that the Implementation of the Independent Curriculum in learning the Pancasila student profile at Paramata Bunda Palopo Kindergarten has run optimally. Teachers have integrated character values into daily learning in a creative and fun way. The main supporting factors in the implementation of the Independent Curriculum are school support, teacher training, collaboration between teachers and the principal, parental involvement, and internet access. Inhibiting factors include limited time for preparation, parents' lack of understanding of the importance of the Independent Curriculum and adaptation to the new curriculum, and teachers' competencies that still need to be improved. The implementation of the Independent Curriculum can improve the quality of learning and the character development of Pancasila students at Paramata Bunda Kindergarten, Palopo.*

Keywords: *Independent Curriculum; Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam agen perubahan sosial (social agent of change). Pentingnya pendidikan juga termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Setyo & Ahmadi, 2019)

Tujuan nasional tersebut harus dikembangkan salah satunya adalah kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan merupakan salah satu bentuk kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dunia pendidikan. Kurikulum adalah jantungnya dunia pendidikan di Indonesia, maka dari itu kurikulum di masa yang akan mendatang merupakan sesuatu yang dirancang untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023) Pendidikan mengalami perubahan yang dikuasai oleh perkembangan teknologi, sehingga diharuskan merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang berbeda bahkan berbeda dari yang sekarang diterapkan. (Munir Yusuf dan Andi Muhammad Ajigoena, 2021)

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali. Dimulai sejak pada tahun 1947 ("leer plan" atau rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), pada tahun 2004 di perkenalkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), diikuti oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 tahun 2013 (kurikulum kurtilas), tahun

2018 pemerintahan melakukan revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi dan pada tahun 2020 Nadiem Makarim Mendikbud mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum tentunya memiliki semangat untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang unggul, cerdas dan siap menghadapi masa depan. (Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin & Muh. Wasith Achadi, 2024)

Implemetasi Kurikulum Merdeka melahirkan Konsep belajar yang menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa student-centered learning dan proses pendidikan yang bebas. Merdeka Belajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk bebas belajar dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, untuk bertindak aktif dan berfikir secara mandiri. (Jannah & Dheasari, 2025). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan potensi setiap individu. (Pratiwi & Fitria, 2025)

Pergantian kurikulum ini berdampak pada guru sebagai tenaga pendidik yang belum mampu menggunakan kurikulum. Tugas guru harus benar-benar memahami kurikulum baru tersebut beserta komponen-komponennya untuk diterapkan di dalam kelas agar hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan. sebaik apapun kurikulum baru yang sudah dikembangkan, jika guru sebagai tombak di dalamnya tidak dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan baik maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar atau hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Maskur, 2023)

Pemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengatur tentang rencana dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang selanjutnya disebut kemendikbud adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan. permendikbud ini menetapkan arah dan strategi untuk mencapai visi misi yang

telah ditetapkan, rencana strategi ini menjadi pedoman bagi unit kerja dilingkungan kemendikbud dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan dan kebudayaan Nasional. Menteri Pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim menjadikan proyek profil pelajar pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) sebagai bentuk penyempurnaan pendidikan karakter Melalui pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini di semua jenjang pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berfikir sesuai dengan kemampuannya agar anak dapat membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila dapat dibangun melalui kemampuan dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu, pelajar melalui budaya sekolah dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila ini berfokus pada pembentukan dari pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi terhadap lingkungan sekitar. (Jamaludin et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Peramata Bunda Palopo, pada tanggal 22 Juli hingga 12 Agustus 2024 ditemukan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, masih berada pada tahap awal mengenai pemahaman yang mencakup aspek-aspek seperti perangkat ajar dan komponen utama dari Projek Profil Pelajar Pancasila. Terdapat Beberapa guru masih dalam proses adaptasi terhadap konsep dan pendekatan mengenai Kurikulum Merdeka. Adapun Wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum tersebut. Salah satunya adalah pelatihan yang mayoritas dilaksanakan secara online sehingga efektivitasnya kurang optimal tuntu, semua guru dituntut untuk menguasai aplikasi platform

Merdeka Mengajar, yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran proyek profil pelajar pancasila serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran proyek profil pelajar pancasila. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat tidak hanya hasil belajar, tetapi juga proses, pengalaman peserta didik selama kegiatan pembuatan makanan tradisional yaitu kapurung dan kolak pisang berlansung.

Penelitian ini dilakukan di TK Paramata Bunda Palopo, Terletak di pusat kota di Jl. Sultan Hasanuddin No. 7 Kota Palopo Sulawesi Selatan, dengan tujuan untuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila pada bulan 3 september 2024. Partisipasi dalam penelitian meliputi kepala sekolah, 1 guru dan siswa kelompok A yang berusia 4-5 tahun sedangkan kelompok B berusia 5-6 tahun dengan jumlah 32 peserta didik.

Sumber data primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber informasi primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas. Penelitian juga melakukan observasi langsung di TK Paramata Bunda. Sumber data sekunder diperoleh dari pihak kedua dalam bentuk dokumentasi, seperti catatan, foto, dokumen dan rekaman.

Pengumpulan data melalui tiga pendekatan utama: observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan observasi adalah memantau secara langsung proses belajar peserta didik dalam pembuatan makanan tradisional yaitu kapurung dan kolak pisang. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan 1 orang guru. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi waktu dilakukan dalm satu minggu. Analisis data menggunakan

model Miles dan Humerman dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pedoman wawancaranya dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan untuk kepala sekolah	
1	apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan di sekolah ini?
2	apakah penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan baik
3	sudah berapa lama kurikulum merdeka diterapkan disekolah ini?
4	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
5	bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kurikulum merdeka?
Pertanyaan untuk guru	
1	apa yang ibu pahami tentang profil pelajar pancasila?
2	bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
3	apa strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan P5?
4	apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila?
5	bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan P5?
6	apakah ada tantangan yang dihadapi guru dengan adanya P5?
7	bagaimana anda menerapkan kepada anak tentang beribadah sehari-hari?
8	bagaiman memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
9	apa saja kegiatan yang dapat membantu kemandirian anak?
10	apa staregi yang digunakan dalam mnengembangkan kemampuan berfikir kritis?
11	bagaimanan ibu membangun kreativitas anak didalam kelas?
12	apakah ada kendala dalam pelaksanaan P5 melalui pembelajaran di mensi bergotong royong?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Penerapan kurikulum merdeka di TK Paramata Bunda telah diterapkan di tahun 2023 pada pelajaran semester dua sampai sekarang dan memberikan hasil yang baik pada sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah menurut keduanya kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang awalnya sulit untuk diterapkan disekolah akan tetapi setelah diterapkannya guru-guru mulai paham mengenai kurikulum merdeka.

a. Tahap perencanaan

Kurikulum merupakan rencana pembekalan bahan ajar serta pengalaman belajar yang sudah diprogramkan untuk menjadi acuan setiap pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan mengajar (Sari Wahyuni, Hanifah, 2022). Alur perencanaan proyek P5 meliputi pembentukan tim dari kepala sekolah, guru, melibatkan orang tua, merancang dimensi dan alokasi waktu proyek Penguatan profil pelajar pancasila, dan menyusun modul ajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati (selaku kepala sekolah) yaitu *“di sekolah ini kami sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun pelajaran 2023 semester dua sekarang implementasinya sudah berjalan dengan maksimal. Sebelum kami menerapkan Kurikulum Merdeka itu sendiri tentunya banyak hal yang harus kami persiapkan mulai dari pemahaman kurikulumnya, mempersiapkan sarana prasarana yang dapat menjadi penunjang dalam penerapan kurikulum merdeka, kesiapan guru dan peserta didik serta pembuatan modul ajar yang harus sesuai dengan topik dan subtopik dalam proses kegiatan pembelajaran.”*

TK Paramata Bunda sudah menerapkan prosedur perencanaan proyek Penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan panduan dari pemerintah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan tim ini diadakan rapat oleh kepala sekolah dan semua guru serta TK Paramata Bunda sudah menerapkan kurikulum merdeka. Adapun modul ajar yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran di TK Paramata Bunda

TK Paramata Bunda sudah merancang alokasi waktu dan tema dalam proyek Penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan untuk penentuan tema dari dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda, tema disesuaikan dengan tema “kebutuhanku” dan subtema “makanan” dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan makanan tradisional yaitu kapurung dan kolak pisang. Pemilihan tema dapat dipahami dan bermakna bagi peserta didik dalam penentuan tema dari proyek yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu tahapan yang dilakukan setelah selesai persiapan. Terlaksananya proyek penguatan profil pelajar pancasila perlu melakukan alokasi waktu, tema dan subtema agar berjalan dengan baik. Tema yang di gunakan pada kegiatan ini menggunakan tema kebutuhanku dan sub tema makanan. Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Riska (selaku guru sentra seni dan peran) yaitu *“sebelum melaksanakan P5 terlebih dahulu yang harus kami perhatikan adalah alokasi waktunya kapan sebaiknya kegiatan itu dilaksanakan harus sesuai dengan tema dan subtema yang telah berjalan”*. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah Ibu Nurhayati menyatakan bahwa “ untuk pelaksanaan P5 ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan anak-anak maupun guru yang bertugas dalam kegiatan P5 ini.

TK Paramata Bunda Palopo menggunakan model pembelajaran berbasis sentra. Sistem sentra yang dikembangkan adalah model creative curriculum, dengan menyeimbangkan bimbingan guru dengan inisiatif anak proses pembelajaran melalui dukungan pengembangan minat, potensi dan kemampuan anak, mengembangkan kecakapan berfikir aktif dan anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi untuk memahami dunia sekelilingnya hal itu bisa dilakukan ketika anak bermain. Model sentra yang digunakan yaitu sentra balok, sentra seni dan peran, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra digital, sentra life skill, sentra bahan alam dan sentra imtaq.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran profil pelajar pancasila di TK

Paramata Bunda Palopo sudah terlaksanakan dengan sangat maksima dengan berbagai kegiatan seperti membuat kapurung dan kolak pisang. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, ditemui pada tahap pelaksanaan kegiatan proyek membuat kapurung dan kolak pisang mencerminkan beberapa dimensi dalam profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan di sentra seni dan peran diawali dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini ibu Riska Mawir mempersiapkan kegiatan di dalam kelas dengan mengawali salam sebelum memulai kegiatan berdo'a bersama peserta didik. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai spritual, membiasakan peserta didik mengawali setiap aktivitas dengan doa serta meluruskan niat agar setiap kegiatan yang dilakukan akan bernilai ibadah dan tidak sia-sia.

Pada dasarnya semua amal perbuatan itu tergantung pada niatnya masing-masing. (Riska Mawir, 2024) Hal ini mengajarkan pada peserta didik akan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa, karena doa merupakan perwujudan untuk meminta kepada tuhan agar semua yang dilakukan menjadi mudah. Sub elemen yang digunakan:1) akhlak beragama yaitu anak mengenal nilai-nilai keagamaan dan mengamalkan dalam kegiatan harian contohnya seperti guru mengajak anak bersyukur atas nikmat tuhan berupa bahan makanan seperti sagu, udang dan sayuran. 2) akhlak pribadi yaitu anak belajar tanggung jawab, percaya diri, dan kejujuran contohnya, Anak bertanggung jawab menjalankan tugasnya, misalnya mengambil sayur atau mencampur bahan.



Gambar 1. kegiatan berdoa bersama

Profil Pelajar Pancasila mencakup aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia. Iman adalah pengakuan dari lisan tentang kebenaran yang bersifat khusus serta meyakini dalam hati lalu diimplementasikan oleh tubuh. Iman tidak lepas dari yang namanya bertakwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan baik dan juga cara untuk melakukannya tanpa perlu pertimbangan pemikiran. (Darmadi, 2023)

2) Berkebhinekaan Global

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada kegiatan ini menggunakan sub elemen dari Mengenal dan menghargai keberagaman budaya. Ibu Riska mengenalkan manfaat dari sayuran seperti sayur bayam dan kacang panjang kepada peserta didik. serta memperkenalkan olahan sagu menjadi makanan tradisional yaitu kapurung. kapurung adalah makanan tradisional



Gambar 2. memperkenalkan manfaat sayuran

Pengenalan makanan khas tradisional yaitu kapurung kepada peserta didik sangat

bermanfaat karena didalam pengenalan makanan anak juga dapat mengetahui tata cara pembuatan olahan sagu menjadi kapurung. sub elemen yang digunakan dalam kegiatan ini: 1) mengenal dan menghargai budaya yaitu anak mengenal keberagaman makanan khas yang berasal dari berbagai daerah dan budaya contohnya anak dikenalkan berbagai jenis sayuran seperti sayur bayam, kacang panjang dan jagung. 2) menunjukkan rasa ingin tahu terhadap keberagaman budaya.

Kapurung adalah makanan tradisional khas Luwu, Sulawesi Selatan yang terbuat dari sagu dan sayuran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengenalkan keragaman budaya kuliner Indonesia dan membentuk sikap saling menghargai perbedaan. (Rahma et al., 2024)

3) Bergotong Royong

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada kegiatan ini menggunakan sub elemen dari kolaborasi, kolaborasi yaitu mengajarkan peserta didik untuk berkerja sama dalam melakukan kegiatan memindahkan sayur kewadah besar kewadah lainnya. ibu Riska berhasil membimbing peserta didik untuk bekerja sama secara aktif dalam setiap tahapan pembuatan makanan tradisional yaitu kapurung dan kolak pisang. Kegiatan ini mencakup berbagai proses mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian dimana setiap anak dilibatkan dalam peran dan tugas masing-masing secara bergiliran dan kolaboratif. proses seperti memotong sayuran, membentuk bola-bola sagu dengan dua sumpit, mencampur bahan, memasak, hingga menyajikan hasil akhir, peserta didik dilatih untuk saling membantu, menghormati perbedaan, dan membangun kebersamaan dalam satu tim.

Hal yang sama juga terlihat dalam pembuatan kolak pisang dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam semua proses, mulai dari menyiapkan bahan hingga kolak pisang di sajikan. Kegiatan ini secara nyata mencerminkan nilai dalam indikator khususnya pada aspek gotong-royong, peserta didik belajar bahwa keberhasilan sebuah kegiatan tidak hanya bergantung pada kemampuan untuk bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain. Kegiatan memasak ini tidak hanya melatih kemampuan motorik dan kognitif, tetapi juga

membentuk karakter sosial anak yang mampu bekerja sama, berempati dan menghargai karakter.

Tujuan dari tahap ini peserta didik dibentuk untuk menjadi anak yang memiliki rasa gotong-royong dan kebersamaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan secara tidak langsung peserta didik diajarkan saling tolong-menolong dan bekerja sama dengan menghargai berbagai karakter yang ada. Penanaman sikap gotong royong sejak dini tidak hanya membantu anak memahami pentingnya kerja sama, tetapi juga mendukung tercapainya dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam membentuk generasi yang bergotong royong, saling menghargai, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. (Akmaliani, 2025)



Gambar 3. kegiatan melakukan memotong sayur secara berkelompok

Hal itulah yang melandasi di sekolah untuk memiliki rasa gotong-royong yang tinggi, mengajarkan rasa kebersamaan dan saling menghargai berbagai perbedaan yang ada. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan butuh orang lain. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yang berarti mereka dapat bekerja sama dengan sukarela agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan ini didasarkan pada sifat seperti adil, hormat kepada sesama manusia, dapat diandalkan, bertanggung jawab, welas asih, dan murah hati. (Nur Hasanah, 2023) Hal tersebut juga mencerminkan profil pelajar pancasila ke 3 yaitu gotong-royong.

4) Mandiri

Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti, tahap ini adalah tahap persiapan dalam

membuat kegiatan makanan tradisional kapurung dan kolak pisang. Tahap ini ibu Riska Mawir meminta peserta didik melakukan kegiatan mencuci sayur yang sudah dikerjakan bersama peserta didik lainnya. Mulai dari membilas sampai dengan bersih. Pada kegiatan membuat kolak pisang peserta didik diminta untuk memotong pisang dengan berbentuk potongan kecil.



Gambar 4. Proses mencuci

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tahap ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan dalam membuat kapurung. Terlihat pada gambar bahwa peserta didik mulai belajar melakukan kegiatan mencuci sayur. Kegiatan ini mencerminkan salah satu indikator dalam profil pelajar pancasila yaitu kemandirian, dimana peserta didik mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Tujuan utama dari kegiatan tersebut yaitu dapat menanamkan karakter pada diri peserta didik. Peserta didik diajarkan memiliki rasa dan karakter mandiri dalam mempersiapkan serangkaian kegiatan. Sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada guru saja, namun memiliki karakter mandiri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sub elemen yang digunakan pada kegiatan ini: 1) mengenal diri dan situasi yang dihadapi yaitu anak mengenali apa yang bisa dan belum bisa dan bisa dilakukan serta memahami situasi sekitar contohnya Anak memilih tugas sesuai kemampuannya, misalnya memilih mencuci sayur. Kegiatan membuat kapurung bukan hanya mengasah keterampilan motorik dan sosial, tetapi juga mengembangkan sikap mandiri anak melalui pengenalan diri dan rasa tanggung jawab.

5) Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ibu Riska beliau menjelaskan tentang manfaat sampai dengan olahan yang dibuat dari kegiatan pembuatan kapurung dan kolak pisang dari sumber daya alam yang ada seperti contohnya olahan sagu dan buah pisang. Adapun subelemen dari dimensi bernalar kritis yaitu . Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan seperti Menyebutkan kembali manfaat sayuran (“Bayam bagus untuk darah”)



Gambar 5. Pengenalan manfaat sayuran

Kegiatan membuat kapurung salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik karena anak selalu bertanya mengenai cara pembuatan kapurung, mengapa sagunya berwarna putih dan manfaat sayur bayam. Kegiatan ini peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bernalar kritisnya peserta didik belajar mengamati cara pembuatan kapurung makanan khas palopo.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membentuk peserta didik supaya mampu bernalar secara kritis dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya. (Zahro & Maulida, 2023)

6) Kreatif

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ibu Riska Mawir membebaskan peserta didik berkreasi sesuai dengan apa yang peserta didik inginkan. Peserta didik diperbolehkan berkereasi dalam memotong pisang sesuai dengan kreativitas dan imajinasi peserta didik sendiri serta peserta didik diperbolehkan berkreasi dalam membentuk bola-bola sagu dengan imajinasinya yang diinginkan. Adapun

sub elemen yang diamati dalam dimensi kreatif yaitu Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal seperti Membentuk bulatan kapurung dengan ukuran atau bentuk bervariasi sesuai kreasi sendiri.

Kreatif adalah dimensi untuk membantu peserta didik memecahkan masalah dan berinovasi dengan mengintegrasikan kedalam proses pembelajaran peserta didik untuk bertujuan mengembangkan kreativitas dan keterampilan masa medatang. (Pauziah et al., 2024)



Gambar 6. Membuat bulat-bulat menggunakan sumpit

Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik diajarkan untuk mengembangkan bakat dan minat pada dirinya dengan baik dan mampu berimajinasi secara luas. Hal ini dapat memberi peluang bagi peserta didik mengembangkan kemampuannya yang ada pada dirinya, karena pada kegiatan ini memberikan peserta didik kebebasan sesuai keinginannya. Memiliki jiwa kreatif sangatlah penting kepada peserta didik, dikarenakan sikap ini dapat menumbuhkan dan memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi sehingga kedepannya peserta didik dapat berfikir sesuai dengan imajinasinya. Menurut Umah dan Rakimahwati kreativitas anak sejak usia dini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kreatif mereka, tetapi juga membiasakan mereka untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menciptakan karya. (Hutami et al., 2023)

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implemetasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Penerapan kurikulum merdeka perlu memerlukan waktu dan kinerja yang cukup agar tujuan dari kurikulum dapat tercapai secara maksimal. Penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila tentu memerlukan strategi dan persiapan yang matang, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Adapun faktor pendukung yang perlu diketahui dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu *“faktor pendukung yang pertama itu faktor internal salah satunya adalah infakstrukturnya memadai, fasilitas internet dan teknologi, kurikulum yang terintegrasi serta komitmen guru dan orang tua adapun faktor eksternalnya yaitu kerja sama dengan orang tua, partisipasi orang tua dan akses internet disekolah juga salah satu faktor pendukung untuk melaksanakan P5”* (wawancara dari ibu riska)

Berdasarkan penjelasan di atas kurikulum merdeka sudah di terapkan dilembaga paud dan sesuai dengan pedoman. Infakstrukturnya sudah memadai maksunya sarana dan prasaranan di sekolah sudah memadai. Sarana pendukung belajar yaitu meja, kursi, papan tulis, gambar, kartu huruf, boneka tangan, gunting, lem, kertas, cat air, plastisin, bahan masak atau prakarya, alat kebersihan dan peralatan dokumentasi. Prasarana yaitu ruang kelas, area bermain luar, dapur sekolah, gudang, tempat cuci tangan dan perpustakaan mini. Sarpras teknologi dan informasi yaitu laptop, LCD proyektor, wifi dan CCTV. adapun teknologi internet dapat berjalan dengan baik jaringannya sangat mendukung dalam proses pembelajaran salah satu faktor pendukung jelas Ibu Riska. Sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah yaitu ruang sentra, alat peraga, perpustakaan mini, taman, tempat bermain dan toilet. Adapun tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila yaitu *“Selain dari faktor pendukungnya ada tantangan ketika kita mau mengadakan proyek untuk P5 salah satunya adalah tidk semua siswa/anak itu mempunyai kemampuan yang sama karna terkhusus dari sekolah kita ini ada anak-anak yang berkebutuhan khusus jadi harus didampingi secara efektif”* jelas Ibu Riska.

Faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran Profil Pelajar

Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo meliputi beberapa masalah, di antaranya masih ada sebagian guru di sekolah masih belajar mengenai kurikulum merdeka karena guru di sekolah masih dalam tahap belajar jadi belum sepenuhnya paham struktur kurikulum, waktu yang terbatas untuk persiapan yaitu proses pembelarnya masih memerlukan waktu, serta minimnya pelatihan yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran terkait hal baru. Maksudnya pelatihan masih kurang optimal sehingga inovasi pembelajaran berjalan lambat. Jadi yang perlu dilakukan agar tercapaannya pelatihan yang maksimal guru haru mengikuti pelatihan. Pelatihan yang perna di ikuti yaitu Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan workshop.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo telah berjalan dengan sangat maksimal dan menunjukkan hasil yang positif. Indikator dari maksimal seperti perencanaan pembelajaran sudah tercapai dengan baik, guru aktif dalam proses pembelajaran serta guru mampu merancang kegiatan pembelajaran. Meskipun pada awalnya menghadapi tantangan dalam pemahaman konsep, guru-guru perlahan mulai memahami dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.. Tahap Perencanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan panduan dari pemerintah. TK Paramata Bunda juga menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam pelaksanaan kurikulum ini melalui pelatihan guru secara berkelanjutan dan dukungan kepala sekolah. Faktor Pendukung yaitu pemahaman guru yang cukup baik, pelatihan yang rutin, keterlibatan orang tua, serta fasilitas sekolah yang memadai. Faktor Penghambat Masih ada guru yang kurang memahami konsep Profil Pelajar Pancasila secara mendalam. Terbatasnya waktu persiapan. Minimnya pelatihan lanjutan. Kurangnya komunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak yang terlibat dalam jalannya implementasi kurikulum

merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. Untuk lembaga TK Paramata Bunda hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan program yang sudah berjalan terutama pada p5. Hal ini dikarenakan penerapan dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memberikan dampak positif yang baik bagi sekolah, peserta didik, guru maupun orang tua serta Untuk guru di TK Paramata Bunda diharapkan untuk selalu termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan P5 sehingga P5 ini menjadi pembelajaran yang lebih berkembang lagi dan dapat berkesan bagi peserta didik dan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliani, N. (2025). *Pengembangan Sikap Gotong Royong Pada Anak Usia Dini Melalui Tema Budaya Betawi*. 07(02), 113–120.
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *National Conference For Ummah (NCU)*, 1(1), 328–331.
- Hutami, E. P., Hasis, P. K., & Lutfiah, I. L. (2023). Kreativitas dan imajinasi anak dengan bermain play board. *Panrita*, 04, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35906/panrita.v4i1.268>
- Jamaludin, Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Jannah, R., & Dheasari, A. E. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di RA Ihsaniyah Kecamatan Sumberasih Probolinggo*. 07(02), 121–131.
- MASKUR. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Munir Yusuf dan Andi Muhammad Ajigoena. (2021). *Paradigma baru pendidikan dasar*. Penerbit Aksara timur.
- Nur Hasanah, A. E. dkk. (2023). Description of students' understanding in the pancasila student profile on the dimensions of mutual cooperation. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7, 99–109. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.584>
- Pauziah, D. R., Aliyyah, R. R., & Hasnin, H. D. (2024). Implementasi Dimensi Kreatif pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day kelas IV di SDIT Assa ' adah. *Karimah Tauhid*, 3, 8260–8266.
- Pratiwi, M., & Fitria, N. (2025). *Implementasi Pendekatan Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics, Montessori, dan Islamic Berbasis Kurikulum Merdeka*. 07(02), 132–140.
- Rahma, A., Nisa, N., Khusnah, M., & Finatsiyatull, D. (2024). Pangan Fungsional Makanan Tradisional Bubur Manado , Sarabba , dan Kapurung Functional Food of Manado Porridge , Sarabba , Kapurung. *Food Science and Technology*, 40–48.
- Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, Muh. Wasith Achadi, U. S. K. (2024). Problematika Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Kelas 10 Di Man 2 Sleman Yogyakarta. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 156. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13196>
- Sari Wahyuni, Hanifah, R. fausi. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Moh. Naruddin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Setyo, R., & Ahmadi, N. U. R. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 41(1), 147–173.
- Zahro, F., & Maulida, A. N. (2023). Peran dan Tantangan Guru IPA dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka untuk Konservasi Alam dan Kearifan Lokal. *Seminar Pendidikan Ipa Xv 2023*.